

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa pada dasarnya merupakan alat komunikasi yang akurat bagi kehidupan manusia. Baik yang dirasakan, dipikirkan, dialami maupun diangankan oleh seseorang. Untuk dapat berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan benar, diperlukan wawasan pengetahuan dan keterampilan berbahasa.

Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek yaitu keterampilan membaca, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Kegiatan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang tak terpisahkan dari kegiatan berbahasa. Sehingga dengan menulis siswa diharapkan memiliki wawasan yang lebih luas mengenai topik yang akan ditulis serta dapat mengungkapkan pikiran, pendapat, perasaan, dan gagasan ke dalam bentuk tulis.

Salah satu tujuan pengajaran materi pelajaran Bahasa Indonesia adalah mengembangkan kemampuan memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan/keperluan dan keadaan. Pada keterampilan menulis siswa diharapkan mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, perasaan, ke dalam berbagai ragam tulisan dan menuliskannya menjadi berbagai bentuk karya tulis. Pada kenyataannya, kemampuan siswa dalam menulis masih kurang. Kemauan untuk menulis pun rendah. Padahal hampir setiap jenjang pendidikan pelajaran Bahasa Indonesia diajarkan.

Untuk memulai menulis seorang siswa dapat mencari beberapa sumber sebagai bahan tulisannya. Diantaranya menulis cerita pendek, pendapat, pengalaman sendiri, dan puisi.

Puisi sebagai salah satu bentuk tulisan yang paling sering kita jumpai. Puisi sebagai karya sastra menyimpan berbagai ide dan perasaan penulisnya. Walaupun terlihat sederhana, kebanyakan orang sulit mengartikan makna yang terdapat dalam puisi. Kebanyakan guru di sekolah hanya menyuruh siswa membacaknya ke depan kelas dengan gerak dan nada yang baik tanpa dapat mengapresiasikannya ke dalam bentuk lain. Sehingga siswa gagal menikmati makna yang terkandung didalamnya.

Kegagalan pengajaran apresiasi sastra di sekolah sudah lama terdengar. Banyak pengamat menilai pengajaran apresiasi sastra selama ini berlangsung monoton, tidak menarik, bahkan membosankan. Siswa tidak diajak untuk menjelajah dan menggauli keagungan nilai yang terkandung dalam teks sastra, tetapi sekadar dicekoki dengan pengetahuan-pengetahuan tentang sastra yang bercorak teoretis dan hafalan.

Siswa tidak diajak untuk mengapresiasi (memahami dan menikmati) teks-teks sastra yang sesungguhnya, tetapi sekadar menghafalkan nama-nama sastrawan berikut hasil karyanya. Dengan kata lain, apa yang disampaikan guru dalam pengajaran sastra barulah kulit luarnya saja, sehingga peserta didik gagal menikmati “lezat”-nya isi dan aroma kandungan nilai dalam karya sastra. Kondisi pengajaran sastra yang seperti itu tentu saja memprihatinkan dan juga

menghambat proses pencerdasan emosional dan spiritual siswa (www.sastra.co.id, diakses 20 Oktober 2008).

Salah satu cara memahami puisi yaitu dengan menarasikannya atau biasa disebut dengan parafrase. Dengan mengubah puisi menjadi narasi dengan menambahkan kata-kata yang dapat membuat kita mengerti atau membuang sebagian kata-kata yang tidak diperlukan akan membantu kita menafsirkan dan memahami makna puisi tersebut.

Kemampuan melakukan parafrase merupakan keterampilan yang sangat penting karena parafrase adalah lebih baik dibandingkan dengan mengutip informasi dari penggalan kalimat yang tidak terlalu istimewa, di samping membantu siswa mengontrol kecenderungan untuk terlalu banyak mengutip, memahami serta membantu dalam menata proses mental dalam melakukannya.

Untuk itu perlu ditinjau kembali apakah dengan memparafrasekan puisi akan dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan memahami puisi.

Dari uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Kemampuan Menulis Parafrase Puisi “Jam Kota” Karya Taufik Ismail oleh Siswa Kelas VIII SMP Swasta T.D. Pardede Sunggal Tahun Pembelajaran 2008/2009”.

B. Identifikasi Masalah

Dari analisis fenomena pada latar belakang masalah maka terdapat sejumlah masalah yang muncul kepermukaan. Masalah-masalah itu diidentifikasi sebagai berikut:

1. siswa kurang berminat mempelajari sastra
2. pengetahuan siswa mengenai sastra terutama puisi masih rendah
3. kemampuan siswa dalam mengubah puisi menjadi parafrase masih rendah

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dilaksanakan baik dan terarah,serta karena keterbatasan kemampuan penulis maka penulis menetapkan batasan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Untuk itu peneliti membatasi masalah berfokus kepada:

1. Pengetahuan siswa mengenai sastra terutama puisi.
2. Kemampuan siswa mengubah puisi menjadi parafrase.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ada maka masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana pengetahuan siswa mengenai sastra terutama puisi?
2. Bagaimana minat siswa terhadap sastra terutama puisi?
3. Bagaimana kemampuan siswa dalam mengubah puisi menjadi parafrase?

E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan harus mempunyai tujuan. Tujuan dirumuskan untuk mendapatkan gambaran dari hasil yang akan dicapai, karena berhasil atau tidaknya suatu kegiatan yang dilakukan terlihat dari tercapai tidaknya tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan menulis parafrase puisi “Jam Kota” karya Taufik Ismail siswa kelas VIII SMP Swasta T.D. Pardede Sunggal Tahun Pembelajaran 2008/2009.

F. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat, baik bagi peneliti maupun orang lain. Besar kecilnya manfaat itu tergolong keberhasilan peneliti itu sendiri dalam memberi kontribusi bagi kehidupan masyarakat masa kini dan masa yang akan datang.

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi siswa dan guru khususnya guru yang mengajar pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP Swasta T.D. Pardede Sunggal tentang kemampuan menulis parafrase puisi.
2. Sebagai penambah perbendaharaan perpustakaan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan khususnya Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang relevan.